

# TRADISI SEJARAH MASA PRA AKSARA

## **Kompetensi Dasar :**

Kemampuan mengeksplorasi tradisi sejarah dalam masyarakat sebelum dan sesudah mengenal tulisan

## **Indikator :**

- Mendeskripsikan cara masyarakat yang belum mengenal tulisan, mampu mewariskan masa lalunya
- Mengidentifikasi tradisi sejarah pada masyarakat yang belum mengenal tulisan
- Mengklarifikasi jejak sejarah di dalam folklore mitologi legenda, upacara dan lagu dari berbagai daerah di Indonesia
- Mengidentifikasikan tradisi sejarah masyarakat di berbagai daerah di Indonesia

# APAKAH TRADISI ITU?

*Kata tradisi berasal dari bahasa latin traditio, yang artinya kabar atau penerusan, sehingga tradisi dapat berarti hal yang dikabarkan atau diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Tradisi juga dipahami sebagai adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 959)*

Kalau pengertian tradisi seperti diatas, lalu bagaimanakah cara masyarakat yang belum mengenal tulisan mampu mewariskan masa lalunya?

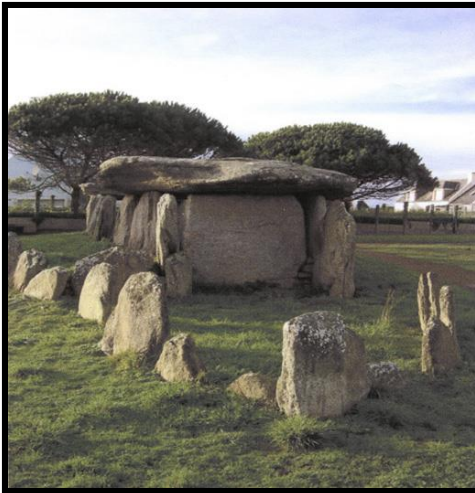
Bagaimana kita bisa mengetahui terjadinya pewarisan tradisi, pada masyarakat prasejarah, atau masyarakat yang belum mengenal tulisan yang hanya meninggalkan hasil budaya, bukan berupa dokumen atau arsip yang dapat bercerita tentang hal itu ?.

Nah, untuk mengetahuinya, sudah siapkah anda mengikuti uraian berikut ini?



Sekilas anda tentu sudah memahami, ini adalah hasil budaya Zaman Prasejarah, dimana masyarakat pendukungnya adalah masyarakat yang belum mengenal tulisan.

Hasil budaya ini diperoleh melalui proses belajar. Tanpa belajar dan berlatih mereka tidak mungkin dapat membuat benda-benda ini.



Untuk dapat mengajarkan membuat alat, mereka perlu komunikasi, apakah mereka memiliki kemampuan bahasa?



Catatan linguistic dan arkeologi mengisyaratkan bahwa para pemakai Bahasa Austronesia yang menyebar di Indonesia, sekitar 4000-2500 tahun yang lalu, merupakan petani-petani pertama di sebagian besar wilayah kepulauan ini. Mereka berasimilasi dengan masyarakat setempat yang masih berburu dan meramu, menyerap dan mengganti kebudayaan dan bahasa mereka.

Perahu bercadik tunggal, jenis perahu yang kemungkinan digunakan oleh para penjelajah Austronesia di zaman prasejarah.

Selama ribuan tahun, Bahasa Austronesia merupakan rumpun bahasa yang paling meluas di dunia. Sejarahnya mencerminkan kolonisasi dan persebaran yang luar biasa.

**PERHATIKAN PETA BERIKUT :**

Kalau perkiraan penyebaran antara 4000-2500 tahun yang lalu maka Indonesia telah memasuki Zaman Neolithikum, dimana manusia telah memulai hidup menetap, sehingga memiliki banyak waktu untuk membuat alat-alat yang lebih bagus dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka di bantu dengan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif.



PERHATIKAN BAGAN BERIKUT

KEMAMPUAN  
BERBAHASA

*melahirkan*

TRADISI  
LISAN

*sebagai cara  
menyampaikan*

GENERASI  
PENERUS

- ✚ Ajaran Moral
- ✚ Nilai dan norma
- ✚ Pengetahuan
- ✚ Adat Istiadat
- ✚ Kebiasaan

SIAPA YANG  
BERPERAN DALAM  
PROSES  
PENYAMPAIAN

Keluarga

yang diwariskan

Kebiasaan dalam keluarga  
Nilai dan norma keluarga  
Ajaran moral

Melalui :

Contoh  
Perilaku

Dongeng

Masyarakat

yang diwariskan

Adat istiadat  
Pengetahuan  
Kepercayaan

Melalui :

Pertunjukan  
Hiburan

Tradisi lisan tentu saja tidak menggunakan prosedur ilmiah, kisah-kisah yang disebarkan melalui tradisi lisan seringkali memuat sesuatu yang jauh di luar jangkauan pemikiran manusia, artinya bersifat supranatural. Dalam tradisi lisan seringkali fakta, imajinasi dan fantasi bercampur baur.

Perlu kita pahami, tradisi lisan memiliki banyak versi untuk satu cerita yang sama dan sering terjadi pembiasan dari kisah aslinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ingatan manusia dan adanya keinginan untuk menambah variasi-variasi baru dalam cerita tersebut.

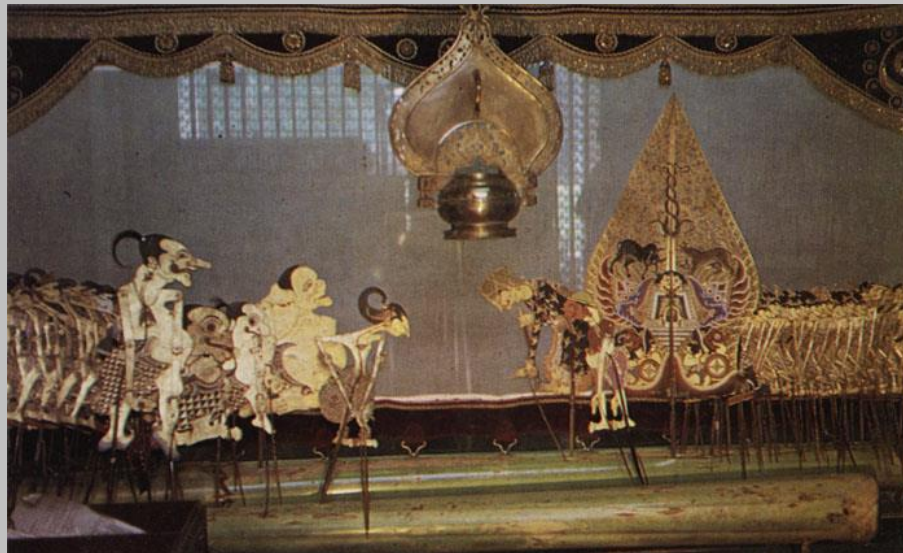
Dalam ilmu modern, tradisi lisan dikenal sebagai bagian dari folklor, antara lain terdiri dari mitos, legenda dan dongeng.

Tradisi lisan ini disebarkan dan diwariskan sebagai milik bersama, dan menjadi symbol identitas suatu masyarakat. Di Indonesia jumlah tradisi lisan ini masih cukup banyak dan dipertahankan secara turun temurun meskipun secara berangsur-angsur mulai hilang karena pengaruh media modern.

# BEBERAPA CONTOH TRADISI LISAN DI INDONESIA

1

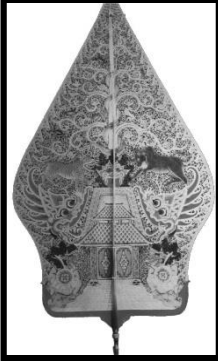
## WAYANG



Pertunjukan ini diperkirakan berasal dari kegiatan upacara mengundang roh nenek moyang pada masa prasejarah. Sekarang tetap masih menjadi pertunjukan yang digemari orang, wilayah persebarannya meliputi, Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan.

Lakon yang dimainkan dalam wayang, pada masa sekarang, mengambil kisah-kisah dari Ramayana dan Mahabarata, dua cerita epos terkenal pada masa Hindu-Budha, juga bersumber dari legenda dan tradisi lisan lainnya. Lakon wayang kaya tradisi, sehingga dapat menjadi media pendidikan atau media penyuluhan. Penggerak wayang adalah dalang, yang selalu melengkapi diri dengan melakukan ritual tertentu sebelum memainkan wayang.





**Gunungan** berfungsi sebagai pembuka pertunjukan, perubahan adegan, dan penutup cerita.

Gunungan sarat dengan lambang, karena digunakan juga saat akan terjadi pertempuran, gejala alam atau lambang takdir yang sudah mendekat



**Rama**, tokoh utama dalam epos Ramayana.

Satria berbudi jelmaan Dewa Wisnu, bertugas menghancurkan keangkaramurkaan di dunia



**Arjuna**, Satria Pandawa, sakti, berbudi luhur, tokoh utama dalam perang Bharatayuda, pada kisah epos Mahabarata



**Adipati Karna**, tokoh Kurawa, yang membela Negara Astina karena telah banyak diberi kemuliaan oleh Kurawa



**Rahwana**, musuh Rama, raja sakti dari Alengka. Membangkitkan kemarahan Rama karena menculik istrinya, Shinta.

***Tokoh-tokoh dalam wayang selalu memiliki karakter-karakter tertentu yang mewakili sejumlah sifat-sifat manusia yang ada di dunia.***



**2**

## MAK YONG



Tradisi lisan ini berasal dari Pattani Muang Thai Selatan, merupakan bagian dari kebudayaan Melayu yang masuk ke Indonesia melalui Semenanjung Melayu, menuju Riau, Sumatera Utara dan Kalimantan Barat

Fungsi pertunjukan untuk memberikan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tokoh utama adalah permaisuri raja yaitu Makyong, para pengasuh atau punakawan, dan wak petanda seorang ahli ilmu pengetahuan. Semua lakon dimainkan oleh perempuan.

**3**

## RABAB



Rabab adalah tradisi lisan dari Sumatera Barat. Rabab nama dari seluruh alat musik gesek. Pertunjukan biasa dimulai sehabis sholat Isya dan berakhir sesudah subuh. Pemainnya adalah laki-laki yang disebut tukang Rabab. Teksnya terdiri dua unsur, yaitu dendang dan kaba. Dendang adalah, syair yang dinyanyikan dan Kaba adalah cerita. Pada saat sekarang cerita disampaikan berlatar belakang kehidupan dalam sebuah kerajaan dengan tokoh yang memiliki kekuatan gaib.

4

## TANGGOMO



Tanggomo adalah tradisi lisan berbentuk syair dari Gorontalo, Sulawesi Utara. Syair-syair yang dinyanyikan merupakan catatan lisan dari suatu peristiwa sejarah, bencana alam, pembunuhan, pertempuran. Bahkan pada saat sekarang mengisahkan juga peristiwa pada masa kolonial Belanda dan penjajahan Jepang. Penyairnya disebut Tomotanggomo, yang melagukan syair itu dengan iringan kecapi. Tanpa alat musik pun dapat dilakukan dengan mengandalkan gerakan tangan, dan permainan suara untuk menghidupkan ceritanya.

5

## DIDONG



Didong adalah kesenian tradisional orang Gayo dari propinsi Aceh. Kata Didong berasal dari kata dendang yang dalam bahasa Gayo berarti denang atau donang, yaitu menghibur diri sendiri dengan menyanyi. Isi syairnya merupakan rekaman kehidupan masyarakat agraris, kisah para petani yang sederhana. Syair Didong dinyanyikan dengan iringan hentakan kaki, tepukan tangan dan ketukan pada alat tertentu

# MENELUSURI JEJAK SEJARAH DALAM FOLKLOR, MITOLOGI, LEGENDA, UPACARA ADAT DAN LAGU DARI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA

**FOLKLOR**

*adalah bagian dari suatu kebudayaan yang disebarkan dan diwariskan secara tradisional, baik secara lisan atau dibantu dengan gerak isyarat dan pembantu pengingat*

## SIFAT FOLKLOR

Punya bentuk berpola dalam pembuka katanya : seperti “sahibul hikayat” ..... “kata empunya cerita” ..... ..

Pewarisan dan persebarannya secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Mempunyai manfaat dalam kehidupan kolektif, pelipur lara, alat pendidikan, protes sosial.

Berkembang dalam versi berbeda-beda dengan bentuk dasar yang tetap bertahan

Bersifat pralogis, mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum

Anonim, pembuatnya sudah tidak diketahui lagi

Menjadi milik bersama dari satu masyarakat tertentu

Bersifat lugu, cerminan dari manusia jujur

## LISAN

- Bahasa rakyat, logat bahasa slank, bahasa tabu
- Peribahasa, sindiran
- Teka-teki
- Pantun, syair
- Mitos, legenda, dongeng
- Nyanyian rakyat

## JENIS FOLKLOR

## SEBAGIAN LISAN

- Kepercayaan dan tahyul
- Permainan rakyat
- Theatre rakyat
- Tarian rakyat
- Adat kebiasaan
- Upacara tradisional
- Pesta rakyat

## BUKAN LISAN

- Bangunan rumah tradisional
- Seni kerajinan
- Pakaian tradisional
- Obat-obatan rakyat
- Peralatan & senjata tradisional
- Makanan dan minuman tradisional

## MITOS

*adalah cerita prosa rakyat yang mempunyai tokoh dewa, atau manusia setengah dewa yang terjadi di dunia lain pada masa lampau dan dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita dan penganutnya*

Terjadinya manusia pertama, dan munculnya pahlawan (cultural hero)

Terjadinya alam semesta (Cosmogony)

### JENIS MITOS

Terjadinya makanan pokok

Terjadinya susunan dewa (Pantheon)

Terjadinya alam semesta

Terjadinya dunia

Terjadinya manusia pertama di dunia

### KISAH KISAH DALAM MITOS

Bentuk binatang khas

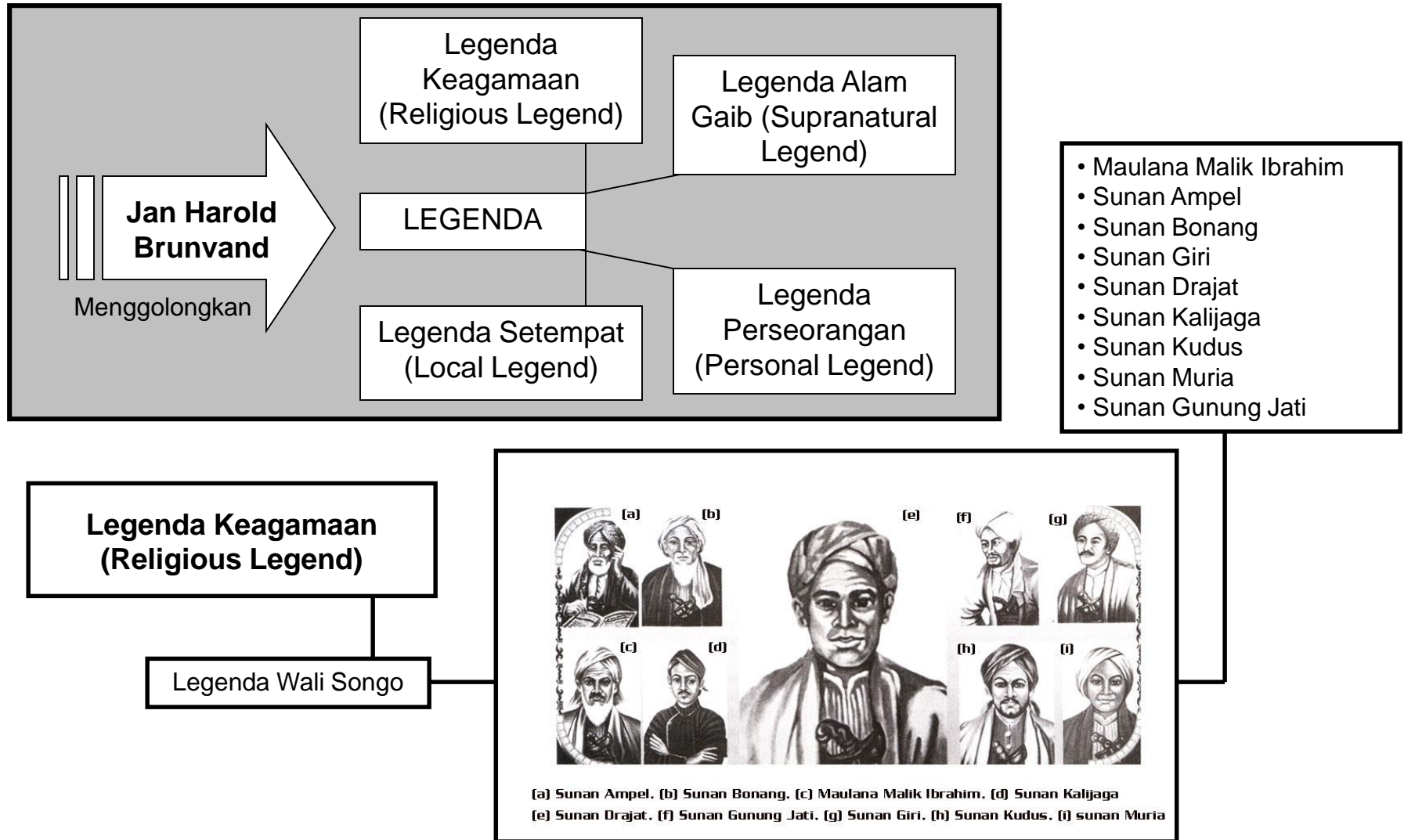
Gejala alam

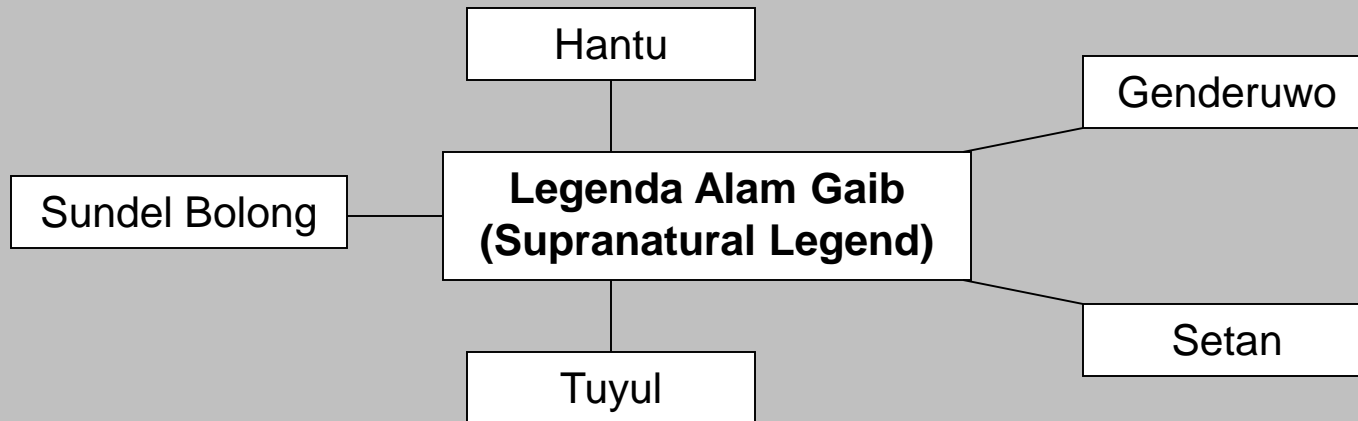
Bentuk topografi

Terjadinya maut

## LEGENDA

*adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu legenda seringkali dipandang sebagai sejarah kolektif (folk history), karena tidak tertulis sulit untuk dapat digunakan sebagai bahan*





**Legenda Setempat  
(Local Legend)**

- Tangkuban perahu
- Asal mula nama Banyuwangi
- Asal mula nama Tengger





## DONGENG

*adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran berisikan ajaran moral, atau bahkan sindiran.*

## DONGENG

### Dongeng Binatang (Fabel)

Tokohnya binatang, dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia

### Dongeng Biasa

Ditokohi manusia dan biasanya merupakan kisah suka duka seseorang

### Tipe

#### Unpromising Heroine

- Cinderella
- Bawang merah, bawang putih
- Ande-ande lumut

#### Male Cinderella

- Jaka Kendil
- I Rara Siragan

#### Mother Incest Prophecy

- Sangkuriang
- Prabu Watu Gunung

## UPACARA ADAT

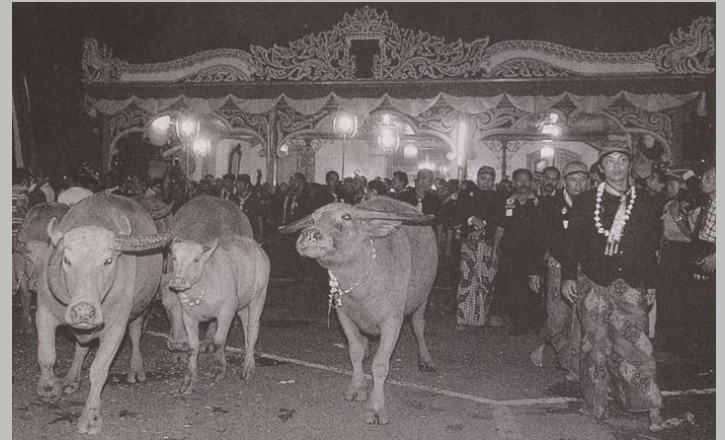
Upacara-upacara adat yang berkembang disatu masyarakat biasanya berkaitan dengan kepercayaan. Pada umumnya melaksanakan upacara tertentu merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, para dewa atau makhluk halus yang mendiami alam gaib. Upacara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kemurahan hati para dewa, agar terhindar dari malapetaka atau bencana lainnya yang dianggap sebagai kemarahan para dewa.

### ONGKEK

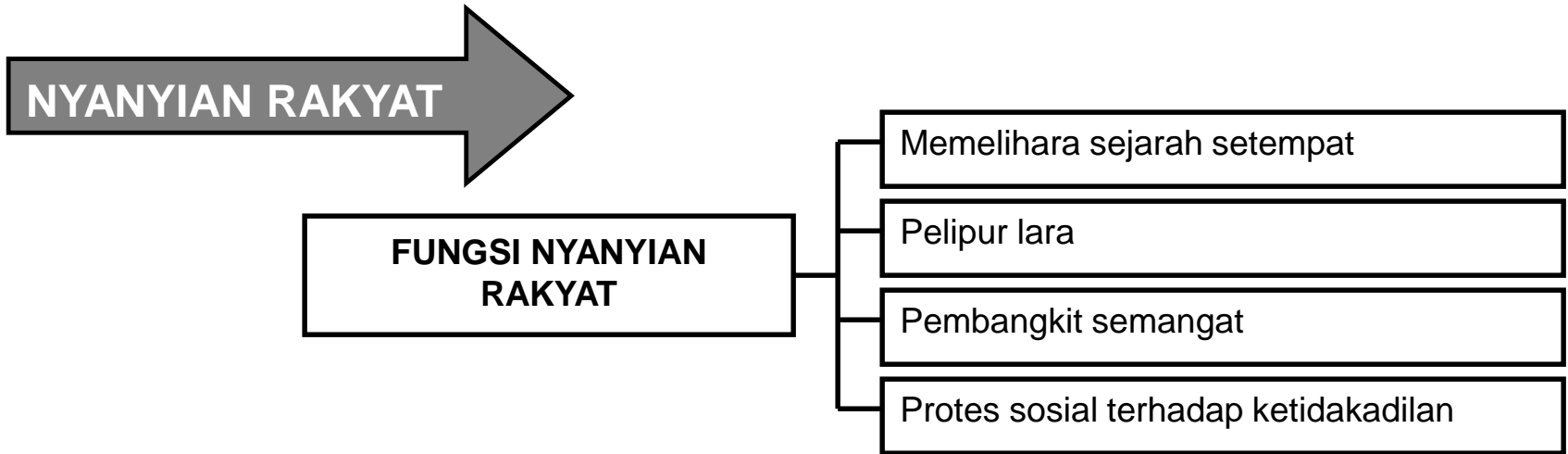


Ongkek, Puncak Upacara Yadnya Kasada ditandai dengan melarung ongkek atau sesaji yang terbuat dari hasil bumi masyarakat ke kawah gunung Bromo

### KIRAB PUSAKA



Kirab Pusaka & Kyai Slamet, Keraton Kesunanan Solo, menyambut 1 Suro



Dari berbagai jenis nyanyian rakyat yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu sumber dari penulisan sejarah adalah nyanyian rakyat yang bersifat berkisah (narrative folksong). Nyanyian rakyat tergolong dalam kelompok ini adalah Balada dan Epos.

Antara Balada dan Epos memiliki perbedaan yang terletak pada tema ceritanya. Tema Balada mengenai kisah yang romantis dan sentimental, sedangkan epos mengenai cerita kepahlawanan. Keduanya memiliki bentuk bahasa yang bersajak.

Nyanyian bersifat epos banyak ditemukan di Jawa, Bali, berasal dari epos besar Ramayana dan Mahabaratha. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, nyanyian rakyat ini disebut juga Tembang

Sinom  
Pucung  
Asmaradhana

# TRADISI SEJARAH MASA AKSARA

## **Kompetensi Dasar :**

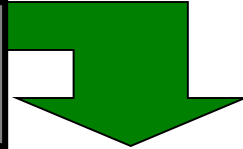
Menganalisis tradisi sejarah pada masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah mengenal tulisan

## **Indikator :**

- Mengidentifikasi tradisi sejarah pada masyarakat yang sudah mengenal tulisan
- Mengklarifikasi perkembangan penulisan sejarah di Indonesia

## KEMAMPUAN MENULIS MASYARAKAT INDONESIA

Darimana masyarakat Indonesia memperoleh kemampuan menulis?



Hubungan dagang dengan India, membawa pengaruh yang cukup banyak terhadap perkembangan peradaban di Indonesia.

Tulisan awal yang ditemukan di Indonesia ditulis dalam huruf Pallawa dan Bahasa Sansekerta.

Pallawa merupakan nama dari sebuah dinasti di India Selatan, sedangkan Sansekerta adalah bahasa yang digunakan hampir di seluruh India.

Aksara-aksara tadi dipahatkan di atas batu atau logam dan kita menyebutnya prasasti.

PERHATIKAN CONTOH PRASASTI YANG DITULIS DENGAN  
HURUF PALLAWA DAN BAHASA SANSEKERTA :

### PRASASTI YUPA



Prasasti Yupa ditulis pada 7 buah tugu batu, ditemukan dekat Sungai Mahakam, Kutai. Berisi tulisan-tulisan ayat-ayat suci yang digunakan dalam ritus kurban persembahan kepada Dewa. Prasasti berangka tahun 400 Masehi, angka yang juga menandai masuknya Indonesia ke jaman sejarah

### PRASASTI CIAREUTEUN



Prasasti Ciareuteun dari Tarumanegara, menunjukkan gambar tapak kaki Raja Purnawarman, raja yang memerintah Tarumanegara pada abad 5 Masehi

### PRASASTI TELAGA BATU



Prasasti Telaga Batu ditemukan di Sabukingking, Palembang. Berasal dari abad ke-7 Masehi, berisi catatan tentang sumpah setia seorang pemimpin Sriwijaya. Motif yang tampak pada prasasti ini mensimbolkan tujuh kepala naga, lambang air dan kesuburan. Prasasti ini sekarang disimpan di Museum Nasional Jakarta.

## PENGARUH ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN TRADISI MENULIS BANGSA INDONESIA

Sesudah pengaruh India, masuknya pengaruh Islam membawa serta kebudayaan baru. Bahasa dan tulisan Arab yang kemudian berakulturasi dengan bahasa Melayu menghasilkan bahasa Arab Melayu yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan tradisi menulis Bangsa Indonesia.



Pemakaian aksara Arab di Jawa. Ragam hias ini dipakai sebagai lambang kerajaan Cirebon, kerajaan Islam pertama di Jawa pada pertengahan abad ke-15

	Pallava	KA	KB	KAKI	KAKII	KADIRI
ma	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	
sa	𑌖	𑌖	𑌖	𑌖	𑌖	
ta	𑌗	𑌗	𑌗	𑌗	𑌗	
ya	𑌘	𑌘	𑌘	𑌘	𑌘	NAGARI
ka	𑌙	𑌙	𑌙	𑌙	𑌙	𑌙

KA – Kawi Awal, KB – Kawi Baku, KAKI – Kawi Akhir I, KAKII – Kawi Akhir II

Tulisan-tulisan di Indonesia tampak mengalami perubahan gaya yang cukup banyak, sepanjang sejarah tulisan selama kurun waktu 1000 tahun

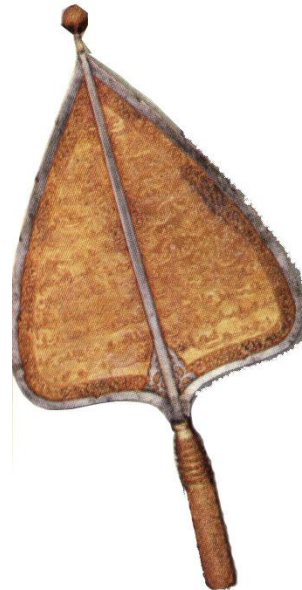


**SELAIN BATU, MEDIA LAIN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENULIS PADA AWAL TRADISI MENULIS DI INDONESIA ADALAH : PERUNGGU, TEMBAGA, LOGAM MULIA, RONTAL, BAMBO, KULIT POHON, DLUWANG, PALEM NIPAH, KAYU, KAIN, KERTAS**

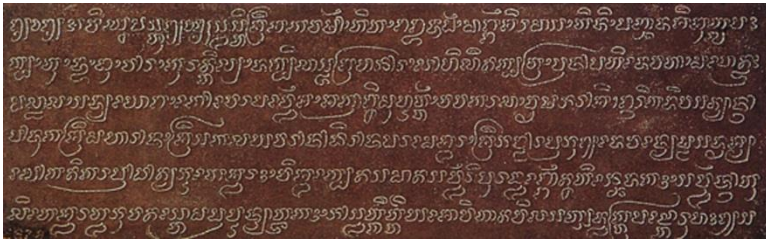
**NASKAH DENGAN MEDIA PERUNGGU, TEMBAGA, LOGAM MULIA**

*Perhatikan contoh-contoh berikut ini, penggunaan berbagai media pada tradisi menulis periode awal, pada berbagai masyarakat di Indonesia.*

Dibuat dari bahan yang sama, prasasti dari abad ke-12. Bentuknya seperti kentongan dan menggunakan huruf Kawi akhir.



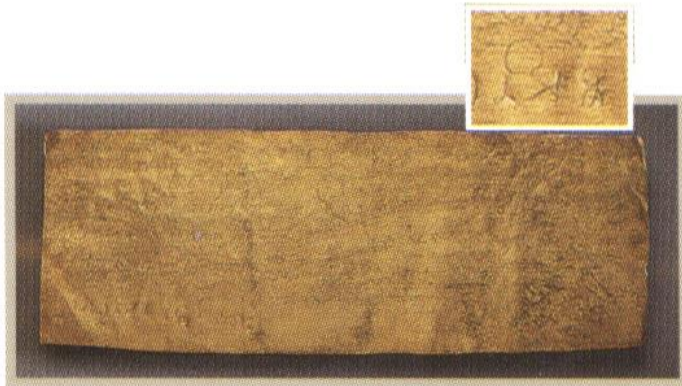
Kipas upacara dari Kerajaan Johor – Riau. Prasasti ini berisi asal-usul Sultan, yaitu dari Bukit Siguntang dan merupakan keturunan raja Iskandar Agung, terbuat dari logam mulia.



Prasasti Waringin Pitu Jawa Timur, berangka tahun 1447 Masehi. Bahan dasar yang digunakan adalah tembaga



Prasasti Dyah Balitung, dipahat diatas tembaga. Ditemukan di Jawa Tengah berasal dari tahun 903 Masehi. Menggunakan huruf Kawi awal dan Bahasa Jawa



Naskah budha dari Kerajaan Sriwijaya, menggunakan huruf Pallawa akhir, isi prasasti menyatakan bahwa Sriwijaya merupakan pusat pembelajaran Budha. Prasasti berangka tahun 671 Masehi, juga menggunakan bahan logam mulia.

## NASKAH DENGAN MEDIA LONTAR (RONTAL)



Kitab Baratayudha, naskah ditulis diatas lontar (rontal), berupa kekawin, yaitu puisi dalam bentuk khusus, ditulis oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh, pada tahun 1157 Masehi, pada masa pemerintahan Raja Jayabaya – Kediri

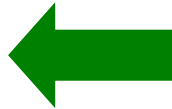
Negara Kertagama, ditulis oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365. Isinya tentang penggambaran kehidupan masyarakat Majapahit dan para leluhur raja. Judul aslinya adalah Desa Warnana (gambaran desa). Kitab ini menjadi sumber penulisan sejarah social politik Jawa abad 8 dan 15.





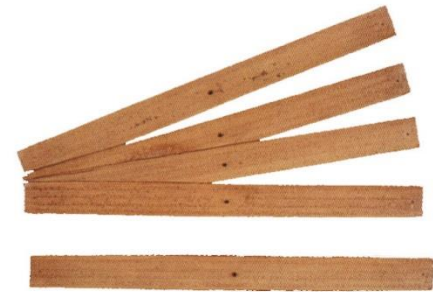
Kekawin Ramayana

Naskah lontar dari Jawa Barat, menggunakan huruf dan bahasa Sunda Kuno dan juga Jawa Kuno, berasal dari abad 15 dan 16 yaitu masa-masa terakhir kerajaan Sunda. Contoh naskah lainnya adalah, Kunjara Karna, Sanghyang Siksa Kandang, Karesian, Amanat dari Galunggung, Sewaka Darman, Cerita Parahyangan, Bujangga Manik dan Pantun Ramayana.



Teks Mantra Kawisesan

Lempir-lempir bergambar dari Baratayudha abad ke-20



Naskah Bujangga Manik





Penggalan Naskah  
La Galigo

Menggunakan huruf-huruf campuran aksara Makassar kuno, Bugis, Arab dan Romawi. Namun sejak abad ke-18 aksara yang digunakan adalah aksara Bugis

## NASKAH DENGAN MEDIA BAMBO

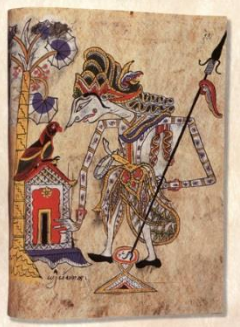
Teks Tembai dari  
Sumatera Selatan



Naskah Seribu Maksa  
dari Sumatera Selatan



## NASKAH DENGAN MEDIA KULIT POHON



Primbon Jawa, naskah dengan media dari dluwang. Dluwang terbuat dari kulit kayu pohon murbei (*Broussonetia papyrifera*). Penggunaan dluwang dalam kebanyakan naskah berbahasa Arab dan Jawa, seperti Pawukon dan Primbon.



Naskah Batak ditulis dengan Aksara Batak, diatas media kulit kayu alim (*Aqualaria*). Naskah Batak dikenal dengan sebutan pustaha, isinya tentang sihir, ramalan, teks upacara keagamaan, resep obat-obatan.

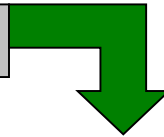


Naskah Lampung, naskah tertua menunjuk angka tahun 1630 yang ditulis diatas kulit kayu Lampung yang disebut Pohon Bunut. Aksara yang digunakan, Aksara Lampung, merupakan bentuk pengembangan dari Aksara India – Proto – Aksara Sumatera dan Aksara Lampung. Naskah Lampung berisi tentang cerita kepahlawanan tradisional, teks hukum silsilah, syair mistik Islam, mantra, sihir dan resep obat-obatan.

# PERKEMBANGAN PENULISAN SEJARAH DI INDONESIA

Penulisan sejarah disebut juga dengan historiografi, perkembangannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia, baik melalui upaya-upayanya maupun setelah mendapat pengaruh dari kebudayaan lain dan perkembangan ilmu pengetahuan modern

Bagaimana tahap perkembangannya?



Perkembangan Historiografi di  
Indonesia

Historiografi Tradisional

Historiografi Kolonial

Historiografi Modern

Historiografi Indonesia

Dalam Historiografi tradisional penulisan sejarah lebih merupakan ekspresi budaya daripada usaha untuk merekam masa lampau seperti apa adanya.



## HISTORIOGRAFI TRADISIONAL

Corak histografi tradisional, istana sentries, ada upaya untuk menunjukkan kesinambungan kronologis dengan para dewa, tokoh raja legendaris, agar dapat memberi legitimasi yang kuat kepada para penguasanya.

*Ken Arok anak Dewa Brama?*

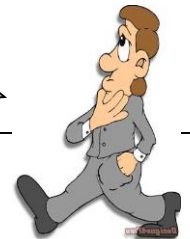


*Raja Malaka, keturunan Iskandar Agung?*

## HISTORIOGRAFI KOLONIAL

Histografi kolonial, tidak lepas dari kepentingan penguasa kolonial untuk mengokohkan kekuasaannya di Indonesia. Kepentingan itu mewarnai interpretasi mereka terhadap suatu peristiwa sejarah yang tentunya akan berlawanan dengan histografi sejarah nasional.

*Diponegoro, pahlawan atau pemberontak?*



## HISTORIOGRAFI MODERN

Histografi Modern, muncul di dorong oleh tuntutan ketepatan teknik dalam mendapatkan fakta sejarah

- ❖ Penetapan metode penelitian
- ❖ Memakai ilmu-ilmu Bantu
- ❖ Teknik pengarsipan
- ❖ Rekontruksi melalui sejarah lisan

## HISTORIOGRAFI INDONESIA

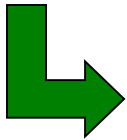
Keterkaitan tokoh-tokoh sejarah lokal dengan berbagai mitos, legenda dan folklore, untuk meningkatkan solidaritas dan integrasi di bawah kekuasaan pusat.

*Hubungan Nyi Roro Kidul dengan raja-raja Jawa dalam Babad tanah Jawa*



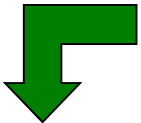
# BAGAIMANA DENGAN PENULISAN SEJARAH NASIONAL?

Usaha penulisan sejarah nasional dimulai setelah kemerdekaan Indonesia.



## TUJUAN

- ❖ Memberikan legitimasi tentang keberadaan bangsa yang baru
- ❖ Kebutuhan untuk memperoleh identitas, setelah berakhirnya pengaruh colonial yang melakukan deskriminasi rasial.
- ❖ Pendidikan untuk para generasi muda
- ❖ Berorientasi pada kepentingan integrasi nasional



## ACUAN

- ❖ Sejarah berbagai suku bangsa dan wilayah Indonesia
- ❖ Pemanfaatan sumber-sumber sejarah yang ada
- ❖ Penelitian yang mengacu dari berbagai aspek (ekonomi, ideologi, sosial budaya, kepercayaan)